

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian ilmiah yang secara metodis melihat komponen, fenomena, dan hubungannya dikenal dengan penelitian kuantitatif¹. Pertama, data kuantitatif berupa angka dikumpulkan untuk penelitian. Ini kemudian diurutkan secara metodis dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics Version 20.0².

Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menerapkan konsep, model, dan hipotesis matematika mengenai kejadian alam. Sebaliknya, untuk memastikan asal usul dan pengaruh variabel terkait, tiga elemen akan diselidiki dalam penelitian ini yaitu pemahaman zakat, pendapatan muzaki dan transparansi Daarut Tauhiid Medan mengenai minat muzaki membayar zakat di Daarut Tauhiid Medan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi Daarut Tauhiid Medan yang terletak di Jalan Abadi, Istana Komplek Abadi, Ruko Blok A No.RW. 3, Tj. Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara, merupakan tempat penelitian ini dilakukan. Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Medan melakukan penelitian ini sebagai hasil pengawasan terhadap zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial lainnya. Untuk itu penelitian mengenai besarnya minat muzaki membayar zakat di Daarut Tauhiid Medan sangat banyak dicari oleh para peneliti. Masa studi proyek ini adalah September 2020–Februari 2021.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu, peristiwa, atau topik menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah para muzaki yang berzakat di Daarut Tauhiid Medan. Jumlah populasi dalam penelitian ini diambil sebanyak 80

¹ Nur Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Medan : Febi UIN-SU Press, 2016), h. 24

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014) Cet IV, h. 43

orang dari jumlah muzzaki yang berada di Daarut Tauhiid Medan, untuk membatasi jumlah sampel yang ada.

2. Sampel

Sampel adalah komponen kuantitas dan kualitas populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat digunakan untuk mewakili seluruh populasi dan digunakan sebagai sumber data. Salah satu teknik pengambilan sampel adalah sampling probabilitas. Terdapat kemungkinan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian berkat pendekatan sampling yang disebut dengan probabilitas sampling. pemilihan sembarangan, yaitu diambil secara acak tanpa memperhitungkan tingkat populasi, merupakan metode sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel probabilitas. Setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan diketahui untuk dipilih sebagai subjek³. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan rumus Slovin yaitu :

Rumus :
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Total Populasi

I = Konstanta

E = Skala Slovin (5)

Menurut teori Slovin, berikut contohnya:

$$n = \frac{80}{1 + 80(0,05)^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + (80)(0,0025)}$$

$$n = \frac{80}{1 + 0,2}$$

³ Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan, 2018), h. 10

$$n = \frac{80}{1,2}$$

$$n = \frac{80}{1,2}$$

$$= 66,66$$

Dari hasil akhir perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa $n = 66,66$ yang dibulatkan menjadi 67 orang.

D. Jenis Dan Sumber Data

Data primer digunakan dalam analisis penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, berasal dari tanggapan kuesioner responden; data disajikan dan diinterpretasikan menggunakan skala likert.

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan salah satu jenis instrumen dan metode pengumpulan data. Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang mempunyai baris dan kolom yang perlu diisi dengan jawaban yang diberikan kepada responden (objek penelitian). Responden penelitian ini diberikan kuesioner untuk diisi. Peneliti akan menggunakan lima penilaian alternatif, dengan skor 1, 2, 3, 4, dan 5, berdasarkan pertanyaan yang diberikan. Skala Likert digunakan dalam penilaian kuesioner penelitian ini. Skala Likert digunakan untuk mengukur tentang fenomena sosial⁴.

Tabel 3.1

Pedoman Pemberian Skor

No	Pernyataan	Skor
1.	SS=Sangat Setuju	5
2.	S=Setuju	4
3.	KS=Kurang Setuju	3
4.	TS=Tidak Setuju	2
5.	STS=Sangat Tidak Setuju	1

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2015), h. 136

F. Defenisi Operasional

Karakteristik-karakteristik yang mempengaruhi minat muzzaki dalam membayar zakat diidentifikasi dalam penelitian ini guna memberikan pemahaman terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Minat Muzzaki Membayar Zakat (Y)	Pengetahuan Muzzaki dan kemauan membayar zakat.	1. Pengetahuan Muzzaki tentang pembayaran zakat. 2. Muzzaki ingin memberi zakat.t.	Likert
Pemahaman zakat (X1)	Pandangan Islam terhadap lembaga zakat dikenal dengan pengertian zakat. Berbeda dengan pemahaman mereka tentang puasa dan shalat, pemahaman mereka sangatlah terbatas. Oleh karena itu, kesadaran seseorang dalam membayar zakat sangat dipengaruhi	1. Pengetahuan tentang defenisi zakat muzzaki. 2. Mengenal hukum zakat muzzaki. 3. Memahami cara menghitung zakat muzzaki.	Likert

	oleh pemahamannya terhadap standar syariah, khususnya yang berkaitan dengan kewajiban zakat.		
Pendapatan (X2)	Aset tambahan yang bersifat permanen dan bersumber dari sumber yang dapat dipercaya. Sumber pendapatan bisa berupa non-material (seperti tenaga kerja) atau material (seperti tanah), atau bisa juga keduanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghasilan yang diperoleh oleh muzzaki dalam sebulan. 2. Pengeluaran atau beban yang dikeluarkan oleh muzzaki dalam sebulan. 	Likert
Transparansi (X3)	Membuat penilaian, menegakkan aturan, dan memberikan informasi yang terlihat dari luar adalah definisi transparansi. Meningkatkan keterampilan penalaran publik dan menjunjung akuntabilitas organisasi atas aktivitas, kebijakan, dan praktiknya merupakan dua tujuan transparansi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi yang terbuka. 2. Tepat waktu. Mudah di akses publik. 	Likert

G. Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Dengan metode ini, data yang dikumpulkan dari kuesioner yang disebarakan kepada beberapa responden yang menjadi sampel penelitian akan dapat dipahami,

diinterpretasikan, dan selanjutnya diperiksa untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti⁵.

2. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas memberikan bukti bahwa instrumen, proses, atau metodologi yang digunakan untuk mengevaluasi suatu gagasan mengevaluasi gagasan yang dimaksud dengan benar. Menentukan validitas suatu item pertanyaan merupakan tujuan dari uji validitas. T-hitung dan r-tabel dapat dibandingkan untuk memastikan apakah suatu item pertanyaan asli atau tidak. Data dianggap sah apabila t-hitung lebih besar dari r-tabel ($t\text{-hitung} > r\text{-tabel}$).⁶

b. Uji Realibilitas

Alat ukur survei yang berfungsi sebagai konstruk atau indikator variabel adalah uji reliabilitas. Suatu kuesioner dianggap kredibel jika jawaban responden tidak berubah seiring berjalannya waktu. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian ini adalah koefisien *alpha Cronbach* . Jika Cronbach's alpha suatu kuesioner lebih dari 0,60, maka kuesioner tersebut dianggap dapat diandalkan.

Penelitian ini dilakukan kepada para muzzaki yang berzakat di Daarut Tauhiid Medan untuk mengetahui seberapa besar minat muzzaki dalam membayar zakat di Daarut Tauhiid Medan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

⁵ *Ibid*, h. 86

⁶ *Ibid*, h. 22

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residu atau variabel pengganggu regresi dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang layak mempunyai sebaran data yang normal atau mendekati normal. Kenormalan diuji menggunakan pengujian statistik dan analisis visual. Dengan menggunakan analisis visual, periksa kenormalan dengan memeriksa plot P-P normal dan grafik histogram. Apabila menggunakan grafik histogram, pengambilan keputusan didasarkan pada asumsi bahwa data penelitian terdistribusi secara teratur jika tidak ada kemiringan ke kiri atau ke kanan pada grafik histogram, dan sebaliknya. Sebaliknya, jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, maka plot P-P normal menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sebaliknya, uji Kolmogrov-Smirnov menggunakan uji statistik untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Kriterianya adalah jika nilai sig atau probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.⁷

b. Uji Multikolinearitas

Fenomena multikolinearitas Tujuan pengujian adalah untuk menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen dapat diidentifikasi dengan menggunakan model regresi, lakukan uji multikolinearitas. Menganalisis matriks korelasi multikolinearitas merupakan salah satu Cara menentukan apakah model regresi mengandung multikolinearitas. Model regresi yang berhasil seharusnya tidak memiliki hubungan apa pun antar variabel independen. Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang mempunyai koefisien korelasi satu sama lain sama dengan nol. Variance inflasi faktor (VIP) dan toleransi dapat diperiksa untuk melakukan uji multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIP* < 10, maka terjadi multikolinearitas⁸.

c. Uji Heterokedastisitas

⁷ *Ibid*, h. 23

⁸ *Ibid*, h. 29

Tujuan Uji Heteroskedastisitas adalah untuk memastikan apakah residu dari berbagai observasi dalam model regresi menunjukkan variansi yang tidak sama. Jika varians residu sama dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya disebut homoskedastisitas; jika bervariasi disebut heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik sebar menunjukkan hal ini. Pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah titik nol sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas⁹.

Memplot ZPRED (nilai prediksi) versus SRESID (nilai sisa) akan mengungkapkan heteroskedastisitas. Jika grafik tidak menunjukkan pola yang jelas, seperti berkumpul di tengah, menyempit diikuti pelebaran, atau sebaliknya, maka model yang layak dapat dihasilkan¹⁰.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi Tujuan model regresi linier adalah untuk menentukan apakah kesalahan perancu pada periode t dan kesalahan perancu pada periode $t-1$ (sebelumnya) berhubungan. Tidak boleh ada hubungan antara data observasi sebelumnya dan observasi itu sendiri karena analisis regresi, pada dasarnya, menguji bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hanya data cross-sectional, seperti yang diperoleh dari survei yang setiap variabelnya dinilai secara bersamaan dan bersamaan, yang dapat digunakan untuk uji autokorelasi¹¹.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi digunakan dalam analisis regresi linier berganda untuk menunjukkan hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ mewakili variabel independen, dan Y mewakili variabel dependen.

⁹ *Ibid*, h. 139

¹⁰ *Ibid*, h. 30

¹¹ *Ibid*, h. 32

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Persamaannya memiliki bentuk berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Muzzaki Membayar Zakat Di Daarut Tauhiid Medan

a = Konstanta

b_n = Koefisiensi regresi variabel X_n

e = Standart Error

X_1 = Pemahaman Zakat

X_2 = Pendapatan

X_3 = Transparansi

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memastikan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$), nilai t setiap variabel independen dihitung dan dibandingkan dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, pengujian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel bebas mempengaruhi minat Muzzaki dengan cara mengevaluasi nilai t masing-masing variabel. Berdasarkan nilai t tersebut dapat diketahui variabel independen mana yang berpengaruh secara signifikan dan bermakna terhadap variabel dependen¹².

b. Uji Parsial (Uji t)

¹² *Ibid*, h. 142

Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian, tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) diperbolehkan dengan menghitung nilai t untuk setiap variabel independen dan membandingkannya dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, pengujian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel bebas mempengaruhi minat Muzzaki dengan cara mengevaluasi nilai t masing-masing variabel. Berdasarkan nilai t tersebut dapat diketahui variabel independen mana yang berpengaruh secara signifikan dan bermakna terhadap variabel dependen.¹³

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Persentase kontribusi masing-masing variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) terhadap variabel dependen (Y) dipastikan secara bersamaan dengan analisis determinasi. Proporsi variasi variabel terikat ditampilkan oleh koefisien ini. Besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dikatakan ideal jika $R^2 = 1$. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana motivasi muzzaki dalam membayar zakat di Daarut Tauhiid Medan dipengaruhi oleh aspek mengetahui zakat, pendapatan, dan transparansi. lebih kuat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

¹³ *Ibid*, h. 142